

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sektor penting dalam setiap pembangunan Negara adalah pendidikan. Arti dari pendidikan itu sendiri tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa telah terwujud melalui kegiatan belajar. Rusman (2012: 134) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Upaya memperoleh dan mengetahui berbagai wawasan, ilmu pengetahuan, maupun informasi lainnya dapat didapatkan melalui kegiatan membaca.

Dalman (2014: 5) mengemukakan bahwa membaca yaitu suatu aktivitas maupun cara kognitif yang mencoba mendapatkan beragam penjelasan guna memperoleh suatu yang bermakna, dengan maksud untuk

mengetahui kandungan teks yang dibaca. Melalui kegiatan membaca para siswa dapat menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan dapat membantu siswa dalam menggali pesan atau makna tertulis yang terdapat dalam bacaan atau buku. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan suatu kemampuan siswa dalam membaca. Membaca merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang sangat penting. Akan tetapi, masih banyak siswa yang kurang minat dalam membaca.

Hasil dari penilaian yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada September 2022 yakni "*Indonesian National Assesment Programme*", hanya 6,06% siswa di Indonesia memiliki kemampuan membaca yang baik. Sisanya yakni 47,11% cukup dan 46,83% memiliki kemampuan membaca yang kurang. Minat baca siswa di Indonesia masih rendah terbukti dari masih sulitnya siswa dalam memahami apa arti atau makna dari bacaan yang dibaca. Akibatnya terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar seorang siswa dapat diamati melalui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Syaiful (2011: 235) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara baik, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar bahasa Indonesia dapat dilihat dari pengalaman guru mengajar di kelas, saat guru menjelaskan materi pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, dan hasil belajar siswa yang belum tuntas.

Salah satu jenis kesulitan belajar, yaitu disleksia. Disleksia adalah hilangnya kemampuan untuk membaca dan menulis. Disleksia merupakan sebuah kondisi seseorang yang tidak mampu dalam belajar yang disebabkan oleh kesulitan dalam melakukan aktifitas membaca. Mulyono (2018: 2) menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Hermijanto & Valentina (2016) mengemukakan bahwa ada tiga tipe dasar disleksia yaitu, disleksia disonesia, disleksia disnemkinesia, dan disleksia diseldesia. Pada penelitian ini jenis disleksia yang akan diteliti adalah disleksia disledia atau disleksia visual. Dimana sulit membaca kata atau kalimat dan menguraikan kata- kata secara keseluruhan, sehingga kalimat yang dibacanya tidak beraturan. Anak kesulitan belajar akibat disleksia ini umumnya dapat merasa kesulitan memahami konteks bacaan dan tidak memiliki tata bahasa yang baik.

Kurniawan (2015: 40) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa di sekolah dasar meliputi empat ketrampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ketrampilan–ketrampilan tersebut saling berkaitan dan sangat penting bagi siswa dalam berinteraksi di lingkungannya. Salah satunya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan bahasa Indonesia di sekolah yang termuat dalam kurikulum 2013 adalah siswa diharapkan memiliki kemampuan di bidang kebahasaan khususnya Bahasa Indonesia. Dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia juga digunakan untuk mengasah kemampuan berpikir, mengembangkan potensi diri pada siswa sekolah dasar,

dan menjadi acuan serta tolak ukur peningkatan sumber daya manusia untuk dapat lebih baik.

Tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Donni (2017: 126) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Dalam proses pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh yang penting. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan belajar dan berusaha lebih baik dan berhasil dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan menunjukkan kesungguhan atau keaktifan dalam proses belajar sehingga hasil belajar kurang memuaskan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah & Niko (2021) menyatakan bahwa meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara mengajak para guru dan orang tua untuk dapat menciptakan lingkungan dan kondisi yang nyaman bagi siswa untuk dapat memusatkan perhatiannya, serta bagaimana guru dapat memancing rasa keinginan dan kesukaan yang kuat terhadap suatu pelajaran yang tentunya akan dapat memotivasi keinginan untuk belajar dari siswa. Deristta dkk (2020) menyatakan bahwa kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi eksternal terutama peranan orang tua. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua kepada anak ketika belajar dan kesibukan

orang tua yang sama-sama bekerja. Oleh karena itu, motivasi belajar sangatlah penting dalam proses kegiatan belajar siswa.

Hal ini terjadi di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Dari hasil wawancara dan observasi di SD, diperoleh bahwa terdapat 7 anak yang mengalami kesulitan membaca dikelas IV A. Banyak siswa di kelas IV A yang mengalami kesulitan membaca terutama pada pelajaran dengan teks bacaan yang panjang atau banyak seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa tersebut kurang mampu dalam memperhatikan pemenggalan tiap katanya, intonasi dalam membaca, dan pelafalannya. Keaktifan siswa juga siswa yang aktif di dalam kelas dan aktif dalam kegiatan sekolah memiliki penalaran yang baik dibanding dengan siswa yang lain.

Guru kelas IV A mengatakan bahwa para siswa tersebut mengalami kesulitan membaca karena siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang baik tetapi terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang masih dibilang rendah. Motivasi belajar yang rendah tersebut dapat diamati dengan tidak semangatnya para siswa ketika proses pembelajaran, siswa sering mengabaikan penjelasan dari guru, siswa yang malas mengerjakan tugas dari guru, siswa lebih asik serta mengantuk selama jam pelajaran, dan kurang ulet atau tekunnya siswa dalam mengerjakan soal yang sedikit sulit. Mengetahui permasalahan tersebut, maka perlu dikaji mengenai penyebab rendahnya motivasi belajar yang dialami siswa tersebut.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat membantu dalam proses belajar. Belajar dapat menghasilkan suatu perubahan pada siswa,

perubahan itu berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan maupun sikap. Belajar dengan tekun merupakan indikator utama dalam motivasi belajar, kesulitan membaca yang dialami oleh siswa dapat dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi dan minat. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi kesulitan membaca yang dihadapi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud mengkaji penyebab kesulitan membaca siswa tersebut secara lebih mendalam dan pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan membaca siswa kelas IV A di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Adapun judul penelitian yang diambil adalah *"Analisis Kesulitan Membaca (Disleksia) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu."*

B. Fokus Penelitian

Peneliti akan memfokuskan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah agar menjadi lebih terarah. Adapun fokus penelitian ini adalah mengkaji mengenai kesulitan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari motivasi belajar di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Apa saja karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A di SD Islam Ta'allumul Huda

Bumiayu ?

2. Apa saja faktor-faktor motivasi belajar terhadap kesulitan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu ?
3. Bagaimana dampak motivasi belajar terhadap kesulitan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui apa karakteristi siswa yang mengalami kesulitan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor motivasi belajar terhadap kesulitan membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.
3. Mengetahui bagaimana dampak motivasi belajar terhadap kesulitan membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV A di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai bahan referensi dan untuk penelitian lebih lanjut berkaitan tentang kesulitan membaca dan motivasi belajar
 - b. Memberikan sumbangan informasi dan pemikiran bagi

perkembangan keilmuan khususnya terkait dengan kesulitan membaca dan motivasi belajar

2. Manfaat Praktis

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru mengenai penyebab kesulitan membaca yang dialami siswa, terutama kesulitan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sangat penting mengingat kesulitan membaca tersebut dapat menghambat proses dan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

e. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi dosen, mahasiswa, atau peneliti yang akan melaksanakan kajian mengenai kesulitan belajar. Terutama kesulitan belajar jenis disleksia yang dialami siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, nota dinas

pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, bagian ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, bagian ini berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Bab III Metode Penelitian, bagian ini terdiri dari desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahandata, dan teknik analisis data. Bab IV Hasil dan Pembahasan. dan Bab V Simpulan dan Saran. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.